

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kantor akuntan publik (KAP) yaitu sebuah badan usaha yang sudah memperoleh izin melalui menteri keuangan dan berfungsi seperti tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasa berupa jasa attestasi dan non attestasi. Jasa attestasi berupa audit, pemeriksaan, penelaahan, dan kesepakatan prosedur bersama, sedangkan jasa non attestasi berupa jasa akuntansi, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen. Keberhasilan Kantor Akuntan Publik berpengaruh kepada kualitas karyawan yang berkerja di dalam kantor akuntan publik tersebut. Semakin berhasil karyawan dalam mencapai tujuan dari Kantor Akuntan Publik tersebut, maka akan memberikan tingkat kepuasan kerja bagi sumber daya manusianya.

Tandiontong (2016:145), Menyatakan bahwa kepuasan kerja (*job satisfaction*) yaitu keadaan yang dilalui oleh akuntan publik seperti pekerjaan auditor pada kantor akuntan publik, ketika merasa senang akan aktivitas yang diberikan dan upah yang diterimanya.

Askar dan Darmi (2013), Menyatakan bahwa Selain kepuasan kerja, motivasi mampu mempengaruhi kepuasan kerja auditor. Motivasi yaitu peristiwa dimana intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk memperoleh sesuatu dengan usahanya. Motivasi mempunyai andil yang besar dalam kepuasan kerja. Motivasi sangat berharga bagi auditor karena motivasi ini diharapkan seorang auditor mampu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh produktivitas kerja yang tinggi.

Tandiontong (2016:99), Menyatakan bahwa selain masalah kepuasan kerja (*job satisfaction*) yang dilalui akuntan publik di Indonesia atau diduga memiliki kontribusi kepada akuntan publik di Indonesia, ada masalah lain yaitu *professional commitment* dan *organizational commitment*

Islahuzzaman (2012:229), Menyatakan bahwa komitmen (commitment) adalah suatu ikatan atau perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) dengan sepihak, dan wajib dilaksanakan jika persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Tandiontong (2016:136), Menyatakan bahwa komitmen organisasional (*organizational commitment*) adalah harapan seorang auditor dalam akuntan publik melakukan dengan sukarela untuk senantiasa terlibat atau loyal terhadap suatu kantor akuntan publik dan memiliki tujuan tertentu.

Askar dan Darmi (2013), Menyatakan bahwa komitmen profesional adalah proses kepatuhan seorang individu terhadap profesinya. Dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang auditor harus mencermati kode etik profesional sehingga pada akhirnya akan mendorong auditor untuk mempunyai perilaku yang ideal, bersifat realistik dan mampu dipertanggungjawabkan secara hukum. Dalam suatu persatuan profesi ditekankan adanya proses komitmen yang tinggi sehingga dapat dilaksanakan oleh proses kerja yang berkualitas dan menjamin keberhasilan tugas yang dihadapinya.

Pada era globalisasi banyak sekali kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Contoh kasus di Indonesia yaitu kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini memiliki kualitas hasil kerja audit yang tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Kasus lain yang ada di Indonesia yaitu kasus penggelapan pajak oleh KAP KPMG Sidharta & Harsono yang menyarankan kepada kliennya PT Easman Christensen untuk melakukan penyuaian aparat perpajakan untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban perpajakan yang harus dibayarnya dan kasus audit PT. Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto dan Rekan. Dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT. Telkom tidak diakui oleh SEC, sehingga harus dilakukan audit ulang pada PT. Telkom oleh KAP lainnya.

Pada kasus diatas, timbul pertanyaan seberapa tinggi tingkat komitmen organisasional, komitmen profesional, dan motivasi terhadap kepuasan kerja auditor yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik. Jika komitmen

organisasional, komitmen profesional dan motivasi yang dimiliki auditor itu rendah, maka akan mempengaruhi proses kerja auditor sehingga akan merugikan organisasi. Sebaliknya, apabila komitmen organisasi, komitmen profesional dan motivasi itu tinggi, maka kepuasan kerja auditor yang dihasilkan akan tinggi pula.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komitmen Organisasional, Komitmen Profesional, dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat”**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasional berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?
2. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?
4. Apakah komitmen organisasional, komitmen profesional, dan motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian terhadap kualitas audit ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja auditor.
2. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor.
3. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja auditor.

4. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh komitmen organisasional, komitmen profesional, dan motivasi terhadap kepuasan kerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya komitmen organisasional dan komite profesional seorang auditor dalam melaksanakan laporan audit sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja auditor yang akan dikontribusikan ke Kantor Akuntan Publik.

- 2) Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber acuan oleh mahasiswa lain yang ingin melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian ini.

- 3) Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya di bidang auditing, serta dapat memahami tentang komitmen organisasional dan komitmen profesional yang mempunyai kontribusi terhadap kepuasan kerja auditor.

- 4) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menjadi bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan penilaian bagi Keberhasilan Kantor Akuntan Publik untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan kerja auditor.